

BAB III

IMPLEMENTASI HADITS SYAHADATAIN PADA JAMA'AH SYAHADATAIN DESA DUKUH JAMBE

Dalam bagian bab tiga peneliti akan membahas tentang hasil penelitian dari data yang di peroleh. Pembahasan diawali dengan gambaran umum desa Dukuh Jambe kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Dan pembahasan awal berdirinya Jama'ah *Syahadatain* dan juga pembahasan hadits yang dijadikan dasar oleh Jama'ah *Syahadatain* emudian hasil Implementasinya.

A. Profil Desa Dukuh Jambe Kecamatan Kersana Bulakamba Brebes

1. Identitas Desa Dukuh Jambe

Secara geografis Desa Dukuh Jambe adalah sempilan dari desa Sutamaja karena terhalang oleh sungai (kali Babakan) yang besar maka Desa ini tidak bisa menyatu sehingga keduanya memiliki nama Desa masing-masing tetapi satu kelurahan, dan Desa ini terletak di daerah yang unik karena beberapa tetangga desanya berbeda-beda kecamatan, Dukuh Jambe sendiri berkecamatan di Kersana, di sebelah selatan Desa Kedawung yang berkecamatan di Tanjung dan sebelah Timurnya adalah Desa Dukuhlo yang berkecamatan di Bulakamba dan disebelah Utaranya adalah daerah Kemurang yang berkecamatan di Tanjung.¹

2. Kondisi Sosio-Ekonomi Masyarakat Desa Dukuh Jambe

Secara Ekonomi masyarakat Dukuh Jambe bermata pencaharian sebagai Petani, Berdagang, merantau ke Jakarta dan Batam, dan yang paling banyak

¹ Wawancara Ustadz Sutrisno M.Pd, 27 Desember 2015

menjadi TKW (tenaga kerja wanita) luar Negeri, kebanyakan dari kalangan para gadis dan janda sehingga mendapat julukan “*Desa Jiddahan*”² atau “*Umah Jiddahan*”³

Bagi yang bermata pencaharian petani Secara ekologis Desa Dukuh Jambe dapat mengikuti musim hal ini dapat dilihat ketika musim hujan mereka berladang disawah yang didukung oleh pengairan Sungai Babakan, persawahan di Desa Dukuh Jambe kebanyakan menanam bawang merah, padi, lombok, dan lain-lain. Kemudian ketika musim kemarau mereka memanfaatkan tanah dekat kali atau Sungai Babakan untuk membuat batu bata yang terbuat dari tanah, sebab tanah yang dekat kali lebih bagus dari tanah-tanah lainnya untuk pembuatan batu bata. para petani mempunyai prinsip bahwa “*kerja nang negarane dewek luwih apik toli berkah daripada nang negarane wong liya, senajan duite akeh gelis ilang kaya angin* ” (kerja di Negara sendiri lebih baik serta barokah daripada di negara orang lain, meskipun dapat uang banyak, uang tersebut akan cepat habis seperti angin) maksud dari negaranya sendiri adalah mereka mengkhususkan tempat tinggalnya sendiri, dan yang dimaksud dari Negara orang lain yaitu bekerja diluar tempat tinggal mereka. Bagi yang merantau di Jakarta atau Batam mereka beralasan mencari uang disana lebih menguntungkan dan lebih ringan dari pada di sawah yang terlalu menguras tenaga. Bagi yang bekerja diluar Negri mereka beranggapan bahwa kerja di luar Negri gajinya sangat menjanjikan daripada di sawah yang terlalu menguras tenaga dan juga merantau ke Jakarta atau Batam yang dapat uangnya Cuma setengah-setengah lebih baik

² Desa Jiddahan Artinya Desa Yang Terbanyak Membrangkatkan Tenaga Kerja Luar Negeri Khususnya Ke Jiddah (Arab Saudi)

³ Umah Jiddahan artinya Rumah-rumah Yang dibangun dari Hasil Menjadi Tenaga Kerja Luar Negeri Khususnya Ke Jiddah (Arab Saudi)

sekalian ke luar Negri. Bagi yang berdagang mereka berprinsip sama seperti para petani.⁴

Sedangkan dalam hal pendidikan rata-rata lulusan SMP, SMA, sedangkan pendidikan Perguruan Tinggi masih minim sekali dan yang lebih minim lagi pendidikan Pesantren.⁵

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Dukuh Jambe hanya ada sekolah Paud, TK dan SD Negri dan Madrasah Diniyah Miftahul Falah. Layanan kesehatan di Desa Dukuh Jambe masih kurang karena belum ada layanan PUSKESMAS Jika ingin berobat harus pergi keluar Desa Dukuh Jambe.

3. Struktur Sosial dan Pola Interaksi Sosial

Hampir Semua Masyarakat Desa Dukuh Jambe adalah etnis Jawa. Oleh karena itu adat, tradisi kebudayaan dan bahasa jawa masih melekat dalam kehidupan sehari-hari Desa Dukuh Jambe. Dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Dukuh Jambe menggunakan Bahasa *Ngapak tulen* dan *krama ngapak*, contoh bahasa ngapak tulen seperti *enyong* (saya), *koen* (kamu), *rika* (anda) untuk yang lebih tua. Dan contoh bahasa krama ngapak yaitu *kula* (saya), *sampean* (kamu) *panjenengan* atau *rika* untuk orang yang lebih tua. Sebenarnya krama ngapak sama dengan kromo alus Cuma letak bedanya pada huruf vokalnya saja kalau kromo alus serba memakai “O” kalau Krama Ngapak “A” dan juga huruf “K” di perlihatkan.

Dalam bermasyarakat Desa Dukuh Jambe sangat erat, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaannya yang serba berjamaah baik yang perempuan dan Laki-laki,

⁴ Wawancara Ustadz Nur Rahman selaku pak lebe (Pamong desa penghulu Nikah), 28 Desember 2015

⁵ Wawancara Ustadz Sutrisno M.Pd, 28 Desember 2015

tua, Muda, Kaya, Miskin mereka tidak membeda-bedakan untuk saling menghormati sesama Warga Dukuh Jambe.

4. Kehidupan keagamaan, ritual dan Seremonial Desa Dukuh Jambe

Dalam kehidupaan Keagamaan, ritual dan seremonial bahwa Masyarakat di Desa Dukuh Jambe adalah Masyarakat yang mengedepankan berjam'ah di antara kegiatan tersebut yaitu:

- a. Haul Massal yaitu pembacaan do'a bersama untuk para arwah keluarga mereka yang di adakan di Masjid setiap bulan Ruwah (Sya'ban).
- b. Marhabanan yaitu kegiatan pembacaan Dziba'iyyah atau Barzanji (pembacaan Shalawat Nabi) setiap malam Jum'at ba'da Isya.
- c. Tawasulan yaitu rutinan malam Jumat Kliwon di Panguragan Cirebon.
- d. Shalat Wajib dan Shalat Sunnah serba berjamaah.
- e. Seni Rebana yaitu kumpulan atau grup pemuda yang membacakan shalawat Nabi yang di iringi alat musik rebana, kegiatan ini dilakukan oleh pemuda laki-laki masyarakat meyebutnya remaja Masjid, dan kegiatan ini dilakukan ketika malam Jum'at dan pengajian-pengajian di Desa Dukuh Jambe.
- f. Jiping (ngaji kuping) yaitu pengajian bagi para lanjut usia yang di adakan di Masjid dan Mushala.

Meskipun dalam segala kegiatan keagamaan Masyarakat Desa Dukuh Jambe selalu mengedepankan Berjama'ah, tetapi mereka juga tidak melupakan adat istiadat sebagai orang Jawa. Maksudnya mereka masih melakukan ritual dan seremonial dalam siklus kehidupan sebagaimana umumnya siklus tersebut yaitu:

- a. *Tebus Weteng*

Tebus weteng adalah selamatan tujuh bulan usia bayi dalam kandungan. menurut mereka budaya Jawa ngapak dalam selamatan di anjurkan membuat rujak, jika rasa rujak tersebut pedas maka anak yang lahir adalah anak laki-laki dan jika tidak pedas maka akan lahir bayi perempuan, itu hanya sebuah mitos.

Dalam kegiatan selamatan tebus weteng ini biasanya masyarakat memanggil seorang Hafidz Al-Qur'an untuk membacakan Al-Qur'an yang bertujuan untuk keselamatan bayi.

b. *Puputan*

Puputan adalah acara selamatan kelahiran bayi dan pemberian nama bayi pada saat pusar bayi terputus.

c. *kekah*

Kekah atau Aqiqah adalah selamatan dan Syukuran atas kelahiran bayi, bagi bayi laki-laki 2 ekor kambing dan bagi bayi perempuan 1 ekor kambing.

d. *Sembahyang hadiah*

Sembahyang hadiah atau shalat hadiah adalah shalat dua rokaat yang dilakukan secara berjamaah yang ditujukan untuk orang yang baru meninggal tujuannya untuk mengganti shalat yang ditinggalkan oleh mayit.

e. *Nelung dina*⁶

f. *Mitung dina*⁷

g. *Patang puluh dina*⁸

h. *Nyatus*⁹

⁶ Nelung dina adalah Bahasa ngapak yang artinya selamatan tiga hari untuk orang yang meninggal

⁷ Mitung dina adalah bahasa ngapak yang artinya selamatan tujuh hari untuk orang yang meninggal

⁸ Patang puluh dina adalah bahasa ngapak yang artinya selamatan empat puluh hari untuk orang yang meninggal

- i. *mendak*¹⁰
- j. *Nyewu*¹¹
- k. *Gugur gunung*¹²

Semua kegiatan dan tradisi yang ada didesa Dukuh Jambe selalu di barengi dengan ritual keagamaan dan itu yang membuat Syahadatain mudah diterima di Masyarakat desa Dukuh jambe.

B. Jamaah *Syahadatain*

1. Masuknya *Syahadatain* di Desa Dukuh Jambe

Ustadz Imran mengatakan bahwa orang yang pertama kali membawa ajaran *Syahadatain* di Desa Dukuh Jambe adalah KH. Syamsuddin sekitar tahun 1980-an. Menurut Ustadz Imran bahwa sebenarnya orang yang mengikuti ajaran Syahadatain sebelum KH. Syamsuddin sudah ada, berhubung orang tersebut bukanlah orang yang pintar agama, dan yang paling mendalamai ajaran-ajaran dan amalan-amalan Syahadatain adalah KH. Syamsuddin. Maka masyarakat Dukuh Jambe menyatakan bahwa orang yang pertama membawa ajaran Syahadatain ini adalah KH. Syamsuddin. Tetapi sangat di sayangkannya bahwa mengenai lahir dan wafatnya KH. Syamsuddin tidak ada yang mengetahui dikarenakan sejarahnya beliau tidak ada yang mengabadikan.

Kemudian ajaran ini berkembang pesat sampai sekarang di Desa Dukuh Jambe Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes dibawah bimbingan para Murid KH. Syamsuddin di antaranya yaitu :

⁹ Nyatus adalah bahasa ngapak yang artinya selamatan seratus hari untuk orang yang meninggal

¹⁰ Mendak adalah bahasa ngapak yang artinya selamatan memperingati hari tanggal bulan kematian orang yang meninggal

¹¹ Nyewu adalah bahasa ngapak yang artinya selamatan seribu hari orang yang meninggal

¹² Gugur gunung adalah bahasa ngapak yang artinya selamatan yang dilakukan secara bergantian oleh anak-anak orang yang telah meninggal

1. Ustadz Maksum Karim
2. Ustadz Asrori
3. Ustadz Nur Rahman
4. Ustdaz Imron
5. Ustadz Umar Sa'id
6. Ustadz Sutrisno, M.Pd
7. Ustadz Abdul Wahab¹³

Para ustadz-ustadz ini mendapatkan peran masing-masing di desa Dukuh Jambe mungkin dikarenakan desa ini tidak menginginkan ada organisasi lain yang masuk ke desa mereka sehingga mereka berperan sangat aktif sekali dalam berbagai bidang seperti ustadz Asrosri bertugas menjadi Imam Masjid Nurul Huda desa Dukuh Jambe sekaligus penggerak pemuda sekitar dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti pengajian-pengajian PHBI dan pengajian-pengajian yang di adakan oleh orang-orang walimahan, ustadz Imron bertugas sebagai ketua pimpinan Syahadatain cabang wilayah daerah Brebes, Ustadz Nur-Rahman bertugas sebagai Pamong Desa / pak lebe (penghulu pernikahan) beliau juga aktif dalam batsul masa'il yang sering di adakan oleh para Jamaah Syahadatain di Jakarta ustadz Sutrisno M.pd dan Ustadz Maksum Karim bertugas sebagai pemandu kegiatan Tawasulan yang di adakan setiap sebulan sekali. Sedangkan Ustadz Umar Sa'id dan Ustadz Abdul Wahab mereka berperan aktif sebagai guru Madin (Madrasah diniyah) bersama ustadz-ustadz muda yang dibimbing mereka agar menjadi estafetnya kelak.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ustadz Imron di Desa Dukuh Jambe, 27 September 2015

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Imron dan Ustadz Nurrohman Di Desa Dukuh Jambe 28 September 2015

2. Sejarah berdirinya Jamaah *Syahadatain*

Pada masa awal berdiri Jamaah *Syahadatain* belum mempunyai nama pengajian yang lebih spesifik. Para murid hanya menamakannya dengan pengajian “*Abah Umar*”. Setelah berkembang lebih besar pengajian Abah Umar diperkenalkan oleh muridnya dengan nama Tarekat *Syahadat* Shalawat. Ada juga beberapa murid Abah Umar yang mengenalnya dengan tarekat Syahadat. Penamaan tarekat Syahadat Shalawat maupun tarekat Syahadat menunjukkan penekanan tuntunan Abah Umar kepada aktualisasi dua kalimat Syahadat dan pembacaan Shalawat.¹⁵

Semasa pemerintahan orde baru, semua organisasi keagamaan diwajibkan untuk melegalkan Organisasi dengan mendaftarkan ke pemerintahan. Presiden Suharto merekomendasikan jamaah Asy-Syahadatain untuk menginduk ke Organisasi keagamaan GUPPI (Gerakan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam) yang waktu itu diketuai oleh KH. Qudratullah.

Pemberian nama Jamaah *ASy-Syahadatain* merupakan hasil musyawarah para Masyayikh untuk melengkapi administrasi sebuah organisasi Islam. Pemilihan nama *Asy-Syahadatain* karena kedekatan tuntunan tarekat Abah Umar dengan penekanan pada aktualisasi dua kalimat syahadat.

Terpilih sebagai ketua untuk pertama kalinya adalah Habib Isma'il bin Umar bin Ismail. Sekretarisnya adalah KH. Zainal Muttaqin Munjul Cirebon dan yang terpilih sebagai bendahara adalah K Jauhar Maknun bin Yasin Munjul Cirebon.

¹⁵ Wawancara dengan Ustad Imran Ketua Pimpinan Daerah Jamaah Syahadatain di Desa Dukuh Jambe 18 Juni 2015

Sejak saat itu nama Jamaah *Asy-Syahadatin* menjadi nama resmi dan legal dari organisasi Islam yang berorientasi pada tarekat Abah Umar. Sehingga sampai sekarang menjadi organisasi yang terdaftar pada Departemen Agama dengan nomor D.III/OT.01.01/1741/2001 tertanggal 8 Mei 2001. Selain itu Jamaah *Asy-Syahadatin* juga secara resmi terdaftar ke dalam Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dengan nomor Surat Keterangan Terdaftar 299/D.III.3/VII/2010 tertanggal 5 Juli 2010. Dengan demikian Jamaah *Asy-Syahadatin* secara resmi dan legal terdaftar dan dilindungi oleh undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia.¹⁶

Jama'ah *Asy-Syahadat* mempunyai beberapa nama tarekat. di antaranya adalah *tarekat syahadat*, *tarekat abah Umar*, *tarekat syahadat-sholawat*, dan sekarang lebih dikenal dengan nama Jama'ah *Asy-Syahadat*.

Ustadz Asrori mengatakan bahwa Jama'ah *Syahadat* asal mulanya *As-Sa'adat* yang berarti dua kebahagian, yakni kebahagiaan dunia akhirat. Dari nama itu kemudian dirubah menjadi *Asy-Syahadat* yang berasal dari bahasa Arab yang artinya *Syahadat tauhid* dan *Syahadat Rasul* yang disebut dengan dua kalimat *Syahadat* (*Syahadat*). Dan kemudian dinamakan *Syahadat* itu dikarenakan ajaran-ajaran jama'ah *Syahadat* dari pertama hingga akhir berkiblat pada *Syahadat*, baik dari Shalat, dzikir amaliyah-amaliyah yang lainnya dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Berdirinya *Syahadat* yaitu pada tahun 1947 oleh Abah Umar Panguragan Cirebon Jawa Barat¹⁷

¹⁶ Surat Keterangan Terdaftar Kementerian dalam Negri Republik Indonesia direktorat Kesatuan Bangsa dan Politik

¹⁷[http://www.syahadat.org/2015/01/19/penamaan-jamaah-asy-syahadat-bagian-2/26 desember 2015](http://www.syahadat.org/2015/01/19/penamaan-jamaah-asy-syahadat-bagian-2/26-desember-2015)

3. Biografi Abah Umar

Nama lengkap Abah Umar adalah Habib Umar bin Ismail bin Yahya beliau dilahirkan di Arjawinangun 22 Juni 1888M atau 8 Rabi'ul awal 1298 H dan wafat pada 20 Agustus 1973 M atau 13 Rajab 1393 H di Desa Plumbon Panguragan Cirebon Jawa Barat. Ayahnya seorang Da'i yang berasal dari hadromaut yang menyebarkan Islam di Nusantara yang bernama Al-Habib Syarif Isma'il bin Yahya, sedangkan ibunya adalah Siti Suniah binti H. Sidiq asli Arjawinangun.¹⁸

Diceritakan sewaktu beliau lahir sekujur tubuhnya penuh dengan tulisan arab (tulisan aurad dari Syahadat sampai akhir), sehingga sang ayah Syarif Isma'il merasa hawatir akan menjadi fitnah. Maka beliaupun menciuminya terus setiap hari sambil membacakan sholawat hingga akhirnya tulisan-tulisan tersebutpun hilang.¹⁹

Secara garis keturunan jalur Abah Umar menyambung dengan Rasulullah saw. Dengan urutan silsilah sebagai berikut:

Habib Umar bin Syarif Isma'il bin Sayyid Syekh bin Sayyid Thaha bin Sayyid Masyikh bin Sayyid Ahmad bin Sayyid Idrus bin Sayyid Abdullah bin Sayyid Muhammad bin Sayyid Alwi bin Sayyid Ahmad bin Sayyid Yahya bin Sayyid Hasan bin Ali bin Sayyid Alwi bin Sayyid Muhammad bin Sayyid Ali bin Sayyid Alwi bin Sayyid Muhammad al-Muqaddam al-Faqih bin Sayyid Ali bin Sayyid Muhammad Shahih Marbath bin Sayyid Ali Haligh Qosam bin Sayyid Ali

¹⁸ Wawancara dengan Ustad Imron Ketua Pimpinan Daerah *Jamaah Syahadatain* Brebes, di Desa Dukuh Jambe 18 Juni 2015, dan melihat <http://ngajisyahadat.blogspot.com/2013/05/biografi-singkat-syekhunal-mukarom.html>

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Nur-Rohman Yang Telah Diceritakan Oleh Alm. KH Syamsyudin 18 Juni 2015

bin Sayyid Muhammad bin Sayyid Alwi al-Imam Muhammad al-Baqr bin Imam Ali Zainal Abidin bin Sayyid Husain bin Ali (Fatimah) binti Rasulullah.²⁰

Asal muasal Syahadatain hanyalah sebuah pengajian dibawah bimbingan Syaekhuna Al-Mukarrom Al-Habib Abah Umar bin Ismail bin Yahya, atau “*Pengajian Abah Umar*” atau disebut dengan “*Buka Syahadat* atau *ngaji Syahadat*” sebab yang diajarkan beliau adalah tuntunan *syahadat* yang lebih dikenal dengan “*Jamaah Syahadatain*”.

Abah Umar mendirikan Jamaah *Syahadatain* pada tahun 1937 M, yang disyiaran secara sembunyi-sembunyi di wilayah Jawa Barat, dan pada tahun 1947 M disyiaran dengan secara terang-terangan. Kemudian menyebar di berbagai wilayah seperti di Majalengka, Indramayu, Jakarta, Brebes, Tegal, Pemalang dan yang lainnya. Pada tahun 2001 Organisasi ini diresmikan oleh Departemen Agama.²¹

Ustadz Sutrisno, M.Pd mengatakan bahwa Abah Umar sebelum belajar ditempat lain beliau mendapatkan pendidikan dari ayahnya terlebih dahulu yaitu Ilmu agama dan ilmu yang lainnya seperti ilmu pertanian dan ilmu bela diri. Pada tahun 1913 M beliau dikirim kepondok pesantren Ciwedus, Kuningan Cirebon Jawa Barat yang di asuh oleh KH. Ahmad Saubar dua kemudian tahun dikirim ke pondok pesantren Bobos, Palimanan yang di asuh oleh Kyai Sujak, selanjutnya beliau belajar di pondok pesantren Buntet Astanajapura Cirebon yang di asuh oleh Kyai Abbas dan berlanjut ke Pondok Pesantren Majalengka dibawah Asuhan KH. Anwar dan KH. Abdul Halim. Dipondok pesantren Majalengka beliau menghabiskan waktunya selama 5 tahun dan beliau merasa cukup dengan pendidikannya.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Sutrisno, M.Pd, Ustadz Maksum Karim, Ustadz Imron di Desa DukuhJambe 28 september 2015

²¹ Wawancara dengan Ustad Asrori didesa Dukuh Jambe, 27 September 2015

Habib Umar mendirikan pondok pesantren “*Syahadatain*” di daerah Panguruyung pada tahun 1952 M. Pendidikan di pondok pesantren ini tidak hanya di ajarkan ilmu agama saja tetapi juga mengajarkan pendidikan ketrampilan seperti menjahit, bertani, bengkel, koperasi dan ilmu kanuragan. Jamaah ini pernah mengalami kegoncangan dan vacum of power pada tahun 1973 M, bertepatan dengan Wafatnya Habib Umar yang konon katanya meninggalnya akibat di keroyok empat orang yang tidak dikenal. Kemudian bangkit kembali pada tahun 1976 M.

4. Ciri-ciri Jama’ah Syahadatain

Dalam tuntunan Abah Umar peribadatannya menggunakan tuntunan sunnah Rasul dan *Salafush-Shalihin* kaitannya masalah pakaian untuk beribadah yaitu dengan menggunakan pakaian putih-putih atau berpakaian ala arab yaitu Jubah putih beserta sorban, karena Jamaah ini beranggapan pakaian seperti itu adalah pakaian yang dipakai Rasul dan segala sesuatu yang dilakukan Rasul adalah sunnah.

Abah Umar Juga menuntun para muridnya dengan melakukan wirid-wiridan dengan posisi berdiri dengan suara yang keras hal ini merupakan bentuk penghormatan kepada Kanjeng Nabi Muhammad saw. Kemudain membaca doa dengan tangan ke atas dan ketika berdo'a posisi tangan harus sampai kelihatan putih-putih ketiaknya. Mengenai do'a terkadang juga menggunakan telapak tangannya dan juga terkadang menggunakan punggung telapak tangannya²²

Karakteristik anggota syahadatain, Jama’ah syahadatain mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri jika dibandingkan dengan Jama’ah keagamaan Islam

²² Wawancara dengan Ustadz Asrosri Selaku Imam Masjid Nurul Huda Desa Dukuh Jambe 29 September 2015

lainnya, terutama dalam berpakaian ketika akan melaksanakan ibadah shalat di masjid. Adapun ciri-ciri khas tersebut adalah:

1. Dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti pada umumnya orang Islam tetapi ketika mereka melakukan shalat wajib berupaya untuk memakai pakaian serba putih.
2. Jama'ah ini lebih berorientasi kepada pendalaman ibadah, sehingga setelah melaksanakan ibadah wajib, mereka membaca surat *Al-Fatihah* yang dijadikan sebagai *washilah* kepada para Nabi. Para sahabat, para tabiin, para ulama yang telah memberikan ilmu kepada mereka, dari tingkat terdahulu sampai sekarang.

Para jamaah biasanya mengadakan *tawasul* sebulan sekali. *Tawasul* adalah suatu kegiatan membaca surat *Al-Fatihah* yang di persembahkan kepada para Malaikat, para Nabi, para Ulama, dan para Guru mereka. Dalam arti aktifitas tawasul ini juga dapat berarti sebuah bentuk pengajian yang dilakukan dirumah-rumah anggota. Pada saat bulan suci Ramadhan, mereka melakukan kegiatan kumpul bersama, tahajud, membaca *Asma 'ul husna* di masjid.²³

C. Hadits yang dijadikan Dasar Jamaah *Syahadatain*

1. Hadits *Syahadatain*

Penulis mendapat Hadits yang dijadikan dasar oleh Jamaah *Syahadatain* dari Ustadz Imran selaku ketua cabang Brebes Jamaah *Syahadatain* hadits tersebut yaitu :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُسْنَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَوْحَ الْحَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَمَّدَ، عَنْ أَبِنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّىٰ يَشْهُدُوا أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيَقِنُوا

²³ Abdul Rohman, *Penelitian Persepsi Kelompok Syahadatain Terhadap Nilai-Nilai Toleransi di Kabupaten Banyumas*, Hlm. 280

الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِنَّمَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصْمُوا مِنِّي دِمَاءُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحَسَابُهُمْ
عَلَى اللَّهِ»

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al Musnadi dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Rauh Al Harami bin Umarah berkata, telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Waqid bin Muhammad berkata; aku mendengar bapakku menceritakan dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi; tidak ada ilah kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat. Jika mereka lakukan yang demikian maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan haq Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah"²⁴

Ustadz Imran mengatakan bahwa hadits di atas dijadikan landasan karena Pada tahun 1923 M. Abah Umar (pendiri Jamaah *Syahadatain*) pulang ke kampungnya dan melihat masyarakat setempatnya banyak yang melakukan kesyirikan beliau sangat sedih dan bersemangat untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang didapatnya selama belajar dan mengajak Masyarakatnya untuk meninggalkan kesyirikan. Suatu hari beliau bermimpi bertemu dengan Sunan Gunung Jati (Maulana Syarif Hidayatullah) didalam mimpiya beliau diajarkan “*Thariqat syahadat*” yang berbunyi: “*Ya Allah, Ya Rasulullah, Ya syaikh Alim mulanga Syahadat. Weting saking Syarif Hidayatullah, Abdi nuhun ilmu manfaat*”. Artinya Ya Allah Ya Rasulullah. Ya Syaikh Alim mengajar ilmu *Syahadat*. Bersumber dari Sunan Gunung jati saya minta ilmu yang bermanfaat. Sebab mimpi tersebutlah Habib Umar merintis sebuah Jamaah pengajian setiap

²⁴ Shahih Bukhari, Kitab : *Iman*, Bab : (fa in taabu wa Aqamush-shalat)"Maka jika mereka bertaubat, menegakkan shalat dan membayar zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan."No. Hadist : 24

malam jumat tujuannya untuk memberishkan aqidah Masyarakat kampungnya.

Dan di kediamannya pula Habib Umar mengajarkan ilmu kanuragan kepada pemuda didaerahnya untuk melawan Belanda pada tahun 1940.²⁵

D. Implementasi

Implementasi hadits *Syahadatain* pada Jamaah *Syahadatain* terdapat pada beberapa amalan yang sering dilakukan oleh Jamaah yaitu:

1. *Bai'at (stempel)*²⁶

Hadits *Syahadatain* di implementasikan pada baiat atau sptempel Istilah *bai'at* berasal dari kata *ba'a* yang berarti “menjual”²⁷. *Bai'at* mengandung makna perjanjian; janji setia saling berjanji dan setia. Dalam melaksanakan baiat selalu melibatkan dua pihak secara suka rela. *Bai'at* secara Istilah adalah ungkapan perjanjian antara dua pihak yang seakan-akan salah satu pihak menjual apa yang dimilikinya dan menyerahkan dirinya dan kesetiaannya kepada pihak kedua secara ikhlas dalam urusannya. Artinya dalam *bai'at* terjadi penyerahan hak dan pernyataan ketaatan atau kewajiban pihak pertama secara suka rela kepada pihak kedua. Pihak kedua juga punya hak dan kewajiban atas hak dan kewajiban pihak pertama yang diterimanya. Jadi pelaksanaan hak dan kewajiban antara dua pihak berlangsung secara timbal balik.

Implementasi *bai'at* dalam hal hak dan kewajiban secara timbal balik tergambar dalam al-Qur'an yang menyatakan, bila Nabi menerima janji setia dari wanita-wanita mukmin bahwa mereka tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak mereka, tidak berbuat dusta dan mereka tidak akan mendurhakainya dalam

²⁵ Wawancara dengan Ustad Imran Ketua Pimpinan Daerah Jamaah *Syahadatain* di Desa Dukuh Jambe 18 Juni 2015

²⁶ Jama'ah *Syahadatain* menyebut kata *bai'at* dengan Istilah “Stempel”

²⁷ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah: 2010) hlm.75

urusan yang baik, maka ia harus menerima janji itu dan memperlakukan mereka dengan baik serta memohon ampunan dari Allah kepada mereka (QS. Al-Mumtahanah /60:12).²⁸

Untuk menghadapi polemik pada pelaksanaan syariat *Syahadatain*, ada yang mewajibkan pelaksanaan *Syahadatain*, namun pelaksanaannya harus dihadapkan “*Imam*” kelompok mereka kalau tidak pada kelompok mereka *Syahadatain*-nya tidak Syah. Ada juga yang pelaksanaan *Syahadatain*nya secara ritual, pelaksaan *Syahadatain* bagi mereka hanya untuk mensyahkan kegiatan ritual tertentu, seperti wiridan-wiridan.

Adapun pelaksanaan “*bai’at*” dikalangan Jama’ah ini hanyalah untuk ikatan guru-murid (mursyid dan murid), bukan hubungan tanggung jawab antara pemimpin dan yang dipimpin. Pelaksanaan *bai’at* bagi mereka tidak ada kaitannya dengan tegaknya syariat Islam, sebagaimana misi Rasulullah di utus dimuka bumi²⁹

Ustadz Asrori mengatakan bahwa pembai’atan tersebut dilaksanakan di panguragan Cirebon Jawa Barat, dan di adakan setiap bulan Maulud atau Rabiul awal pada saat menjelang malam tanggal 8 karena tanggal tersebut adalah hari wafatnya Abah Umar³⁰

Menurut Ustadz Imron bahwa secara hakikat seseorang di *bai’at* itu Syahadat untuk dirinya sendiri, karena menurut ajaran ini Syahadat yang ada didalam shalat ketika Tasyahud itu bukan Syahadat diri melainkan syahadat shalat atau Syahadat ketika acara Ijab Qabul itu juga bukan Syahadat diri tetapi Syahadat pengantin. Jika

²⁸ Suyuti pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, sejarah dan pemikiran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999). hlm 72-73

²⁹ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari’at Islam*.hlm. 18

³⁰ Wawancara Dengan Ustadz Asrori Selaku Imam Masjid Nurul Huda Desa Dukuh Jambe ,27 September 2015.

seseorang belum berbai'at maka keislamannya belum sempurna karena menurut kelompok ini Islam bukanlah agama keturunan.³¹

pelaksanaan bai'at melibatkan dua pihak dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. *Syahid*

Syahid artinya bersaksi³²

Syahid adalah rukun yang paling penting dalam pelaksanaan syahadatain. Syarat sah syahid adalah Muslim, petugas institusi dari kerasulan, laki-laki.³³

2. *Masyhud*

Masyhud artinya yang disaksikan³⁴

Pelaksanaan syahadatain sah apabila Masyhud memenuhi syarat wajib dan syarat sah. Namun sebaliknya, apabila Masyhud bukan *Mukmin* atau belum *Mukallaf*, orang yang hilang akal, maka pelaksanaan Syahadatainnya tidak syah.³⁵

3. *Masyhad*

Masyhad artinya majlis pertemuan³⁶

Masyhad adalah waktu dan tempat pelaksanaan syahadatain. Waktunya sama dengan syarat wajib tempat pelaksanaannya *Sirr* atau tidak diketahui oleh orang non Muslim.³⁷

³¹ Wawancara dengan Ustadz Imron Selaku Ketua Pimpinan Jamaah Syahadatain Desa Dukuh Jambe, 27 September 2015.

³² Buku Amalan Syahadatain Abah Umar. hlm 6

³³ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari'at Islam*. hlm.360

³⁴ Buku Amalan Syahadatain Abah Umar. hlm 6

³⁵ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari'at Islam*. hlm.361

³⁶ KH. Bishri Adib, KH. Munawwir A. Fatah, *Kamus Al-Bishri Arab~ Indonesia*, (Surabaya, Pustaka Progressif: 1999) Hlm. 391

³⁷ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari'at Islam*. hlm.362

4. Misyhad

Misyhad adalah sesuatu yang menjadi alat dalam transaksi, yaitu jiwa dan harta.

Masyhad adalah orang yang siap mengorbankan harta dan jiwanya untuk al-Islam sesuai dengan kemampuannya³⁸ :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.{QS. Al-Baqarah:286} ³⁹

Kesiapan tersebut dibuktikan dengan disiplin dan loyal pada aturan (QS.Al-Ahzab: 36)⁴⁰

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةً إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمْ آلْحِيَةٌ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَن يَعْصِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

“Artinya: dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata”.(QS: Al-Ahzab 33:36)⁴¹

Serta siap membayar infaq sesuai (QS. AL-Thalaq :7)⁴²

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعْتِهِ وَمَنْ قُدْرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلِيُنْفِقْ مِمَّا أَتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا
أَتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar

³⁸ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari'at Islam*. hlm.363

³⁹ Muhammad Abd Al-Razaq, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*Juz 1-15, (Kudus, Menara Kudus: Dzuhijjah 1427 H) hlm 49

⁴⁰ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari'at Islam*. hlm.363

⁴¹ Muhammad Abd Al-Razaq, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)* Juz 16-30, (Kudus, Menara Kudus: Dzuhijjah 1427 H) Hlm. 423

⁴² Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari'at Islam*. hlm.363

apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (QS Ath-Thalaaq: 7)⁴³

Apabila tidak siap maka pelaksanaan syahadatain bagi dia hanyalah sekedar formalitas dan main-main saja.

2. Pembacaan Syahadat ketika berbai'at

Setiap malam tanggal 8 Maulud (Rabiul Awal), seluruh Jama'ah Syahadatain berkumpul menjadi satu dari berbagai Daerah untuk melaksanakan kebiasaan berbai'at Syahadat yang bertempat di Masjid Kebon Melati Panguragan Cirebon Jawa Barat, pembai'atan biasanya dipimpin oleh Sayid Gamal Yahya, Beliau masih famili Abah Umar. Semua Jama'ah wajib berpakaian putih-putih seperti dalam pelaksanaan Shalat. Sebelum pelaksanaan dimulai, Sayid Gamal Yahya memberi kesepakatan untuk memulai ritualnya dan para Jamaahpun menyepakatinya, dan sebelum pembaiatan Sayid Gamal Yahya membaca basmalah 3X dan diikuti Jamaah, dan melagukan Shalawat “*Yaa Muhaimin Ya Salam*” Shalawat tersebut yaitu:

بِاٰمَّهِمْ يٰسَلَامٌ = سَلِّمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ

*Nyuwun Rahmat serta salam.....
ing kanjeng Nabi Serta Khalifah...*

Amin-amin...

Siti Khadijah

بِاٰمَّهِمْ يٰسَلَامٌ = سَلِّمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ

Kemudian Sayid Gamal Yahya membacakan Basmalah lagi 3x dan diikuti Jamaah, dan membaca

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَتَّبِعُهُ الْذِينَ ءَامَنُوا صَلَوٌ عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا

Kemudian semua Jamaah mengangkat tangannya dan ditaruh di atas jidat mereka serta mengikrarkan Syahadatain :

⁴³ Muhammad Abd Al-Razaq, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)* Juz 16-30, hlm 559

٢٠ X.
 أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ الَّلَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ...
 أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ الَّلَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ...
 ١٤. ١ X.

Kemudian berlanjut dengan kegiatan ritual *Marhabanan*⁴⁵

Setelah pelaksanaan syahadatain seorang Muslim tidak selamanya akan dapat memelihara keislamannya. Karena Allah akan menguji keimanan seseorang untuk mengukur kadar keimanan dan meningkatkan kualitas keimanannya⁴⁶ :

أَحَسَبَ النَّاسُ أَنَّ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِنَّا مَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢١﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
 فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٢﴾

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?. dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” {QS. Al-Ankabut: 2-3}⁴⁷

3. Shalat wajib

Dalam shalat wajib Jamaah *Syahadatain* selalu membaca *Syahadat* setelah

Shalat di antaranya Yaitu:

a. Subuh

Bacaan sesudah shalat subuh

أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ الَّلَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَصَحْبِهِ
 ١٤. ٢ X. وَسَلِّمْ... وَسَلِّمْ...

⁴⁴ Kegiatan Pembaiatan di Masjid Kebon Melati, Panguragan Cirebon Jawa Barat 8 Rabiul Awal 1437 Hijriyah/20 Desember 2015

⁴⁵ Marhabanan adalah nama ritual pembacaan Maulid Nabi dengan membaca Kitab Barzanji atau Al-Dzibai’

⁴⁶ Muhammad Jiau Al-Haq, (*Syahadatain*) *Syarat Utama Tegaknya Syari’at Islam*. hlm 363

⁴⁷ Muhammad Abd Al-Razaq, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 16-30*, hlm 396.

Kemudian membaca *istighfar* 11x, *Subhanallah* 3x, *Alhamdulillah* 3x, *Takbir* 3x, *Laillaha Illallah* 100x, *Allahu* 21x, dan *Allahu* lagi 7x dan *Huwa* 7x, dan *Huwa Allah* 2x. Dan membaca:

هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوَلَّدْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَاللَّهُ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ. وَمَا الْحَيَاةُ إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ يَوْمٌ لَا يَنْتَعِ مَالٌ وَلَا بَنْوٌ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ. أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ كُثُمٌ حَيْرَامٌ أُخْرَجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ. وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ رَهْوًا. وَنَذِلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يُنِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

b. Dzuhur

Syahadat sesudah shalat dzuhur

أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ... X. 1X.

Istighfsr 7x, *Laillaha Illallah* 11x, *shalawat Nabi* 7x kemudian

c. Ashar

Syahadat setelah shalat Ashar

أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ... X. 1X.

Kemudian *Istighfsr* 7x, *Laillaha Illallah* 11x, *shalawat Nabi* 7x

d. Maghrib

Bacaan sesudah shalat

أَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ... 2X. 1X.

Kemudian membaca *subhanallah* 3x, *Alhamdulilah* 3x, *Allahu Akbar* 3x, *Laa ilaha Illallah* 11x

e. Isya

bacaan sesudah shalat Isya

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. ٢٠١ X.

Kemudian *Istighfsr* 7x, *Laillaha Illallah* 11x, *shalawat Nabi* 7x⁴⁸

4. Shalat sunnah hajat

Bacaan setelah shalat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. ٢٠١ X.

ya Allah ya Rasulullah nuhun Syafaate, nuhun keramate, gusti sinuhun gunung
Jati, Nyai Mas gandasari, para wali-wali sedaya Khusushan nuhun keramate
Sayidi Syaikhuna al-Mukaram kula nuhun dipun paringi tetep Iman Islam,
selamet dunia ahirat, dunia ahirat selamet, sareng nuhun awak kula sregep
ibadah urip atine ngerti paham perkawis haq bathal, aman subur makmur lan
nuhun⁴⁹.

5. Tawasul

Syahadatain juga di Implementasi pada kegiatan ritual *Tawasulan* berikut

Bacaan *syahadat* ketika bertawasul:

يَا شَيْخَنَا الْهَا دِيْ يَا شَيْخَنَا الْعَلِيْمِ يَا شَيْخَنَا الْخَيْرِ يَا شَيْخَنَا الْمُبِيْنِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

يَا شَيْخَنَا الْوَالِي يَا شَيْخَنَا الْحَمِيْدِ يَا شَيْخَنَا الْقَوِيْمِ يَا شَيْخَنَا الْحَفِيْظِ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

يَا شَيْخَنَا الْهَا دِيْ يَا شَيْخَنَا الْعَلِيْمِ يَا شَيْخَنَا الْخَيْرِ يَا شَيْخَنَا الْمُبِيْنِ

⁴⁸ H.A. Ismail Bin Umar Bin Yahya, *Buku Amalan Syahadatain Abah Umar Panguragan Cirebon Jawa Barat* hlm.46-48

⁴⁹Abah Umar bin Ismail bin Yahya, *Al-Aurad Lil-Shalat Al-Maktubah*, (Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Cirebon Jawa Barat: 2006) . hlm 124.

أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

يَا شَيْخَنَا الْوَالِي يَا شَيْخَنَا الْحَمِيدُ يَا شَيْخَنَا الْقَوِيمُ يَا شَيْخَنَا الْحَفِظُ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

يَا شَيْخَنَا الْهَادِي يَا شَيْخَنَا الْعَلِيمُ يَا شَيْخَنَا الْخَيْرُ يَا شَيْخَنَا الْمُبِينُ

أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

يَا شَيْخَنَا الْوَالِي يَا شَيْخَنَا الْحَمِيدُ يَا شَيْخَنَا الْقَوِيمُ يَا شَيْخَنَا الْحَفِظُ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

وَسَلِّمْ. ٢ وَسَلِّمْ... ١٠, أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ ٣